

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 1 PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP MELALUI *MODEL PROBLEM BASED LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS III SEMESTER I SDN BOGOTANJUNG 02 PATI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Lisa Puspita Dewi ¹⁾, Iin Purnamasari ²⁾, Jumarni ³⁾

¹²³ PPG Prajabatan, Pasca Sarjana Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya nilai hasil belajar tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik pada kelas III yang berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes (evaluasi) dan teknik non tes (observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan). Teknik analisis data berupa kualitatif dan kuantitatif. Hasil Penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus I mendapatkan rata-rata kelas 65,00 dengan ketuntasan klasikal 56,25% (cukup). Hasil belajar pada siklus II mendapat rata-rata kelas 74,38 dengan ketuntasan klasikal 68,75% (baik) dan hasil belajar siklus III memperoleh rata-rata kelas 85,00 dengan rata-rata ketuntasan klasikal 87,50% (sangat baik). Simpulan dari penelitian ini adalah model PBL efektif dapat meningkatkan hasil belajar tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup melalui model *problem based learning* pada peserta didik kelas III semester I SDN Bogotanjung 02 Pati tahun pelajaran 2022/2023 dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru dalam mengajar.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

History Article

Received 23-09-2022

Approved 16 - 11 - 2022

Published 18 - 11 - 2022

How to Cite

Dewi, Lisa Puspita. Purnamasari, Iin & Jumarni (2022). Peningkatan Hasil Belajar Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas III Semester I SDN Bogotanjung 02 Pati Tahun Pelajaran 2022/2023. *Literasi*, 2(2), 102-111

Coresponding Author:

Desa Bogotanjung RT 06 RW 01, Gabus, Pati, Indonesia.

E-mail: ¹ lisapuspita01@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spirutual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Guru serta peserta didik dapat saling berinteraksi melalui model pembelajaran yang memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik di dalam proses belajar-mengajar. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik harus memiliki kemampuan dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Tarwiti, 2018). Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk berperan aktif bukan hanya sebagai penerima informasi saja (Saraswati, 2018).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III Semester I SDN Bogotanjung 02 Pati dengan kriteria ketuntasan minimal 70. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai pretest yang kurang dari KKM. Dari 16 peserta didik terdapat 9 peserta didik (56,25%) dinyatakan tidak lulus dan 7 peserta didik (43,75%) lulus dengan nilai diatas KKM. Dengan melihat kenyataan seperti ini bahwa nilai rata-rata belum mencapai standar minimal ketuntasan yaitu 70.

Dari beberapa model pembelajaran yang ada diharapkan mampu mengatasi permasalahan dan menjadi alternatif pemecahan yang dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam pembelajaran serta meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan untuk terus mendorong guru dalam meningkatkan kreatifitasnya. Maka dalam penelitian ini memilih satu model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning*.

Model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik dengan memberikan permasalahan yang memacu peserta didik untuk menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Sanjaya (dalam Trian Pamungkas, 2020) PBL memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran, (2) PBL dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik (3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, (4) Melalui PBL bisa memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja, (5) PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik, (6) PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, (7) PBL dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka milik dalam dunia nyata, (8) PBL dapat mengembangkan minat peserta didik untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Choirul Huda, dkk (2021) “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Melalui Model Pembelajaran

Problem Based Learning Tema 8 di SD 9 Gondosari”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pada pra siklus 58,46 dengan persentase ketuntasan 30,77%. Selanjutnya rata-rata hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 adalah 66,15 dengan persentase ketuntasan 53,84% diikuti pertemuan kedua rata-rata hasil belajar adalah 68,46 dengan persentase ketuntasan 69,23%. Dari hasil siklus I hasilnya sudah menunjukkan peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada siklus I juga terjadi pada siklus II. Pada siklus II pertemuan I rata-rata hasil belajar 70,62 dengan persentase ketuntasan 76,92%. Selanjutnya pada pertemuan kedua rata-rata hasil belajar adalah 73,84 dengan persentase ketuntasan 84,62%. Pada siklus III pertemuan 1 dan 2 semua 13 peserta didik memperoleh hasil belajar tuntas di atas KKM dengan rata-rata hasil belajar 76,92 pada pertemuan 1 dan 77,69 pada pertemuan 2.

Kemudian penelitian selanjutnya oleh Ervina Eka Subekti, dkk (2021) dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Tema 7 Perkembangan Teknologi Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas III SDN Karangreja 01 Kabupaten Brebes”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I perolehan rata-rata nilai 62,0, pada siklus II rata-rata. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

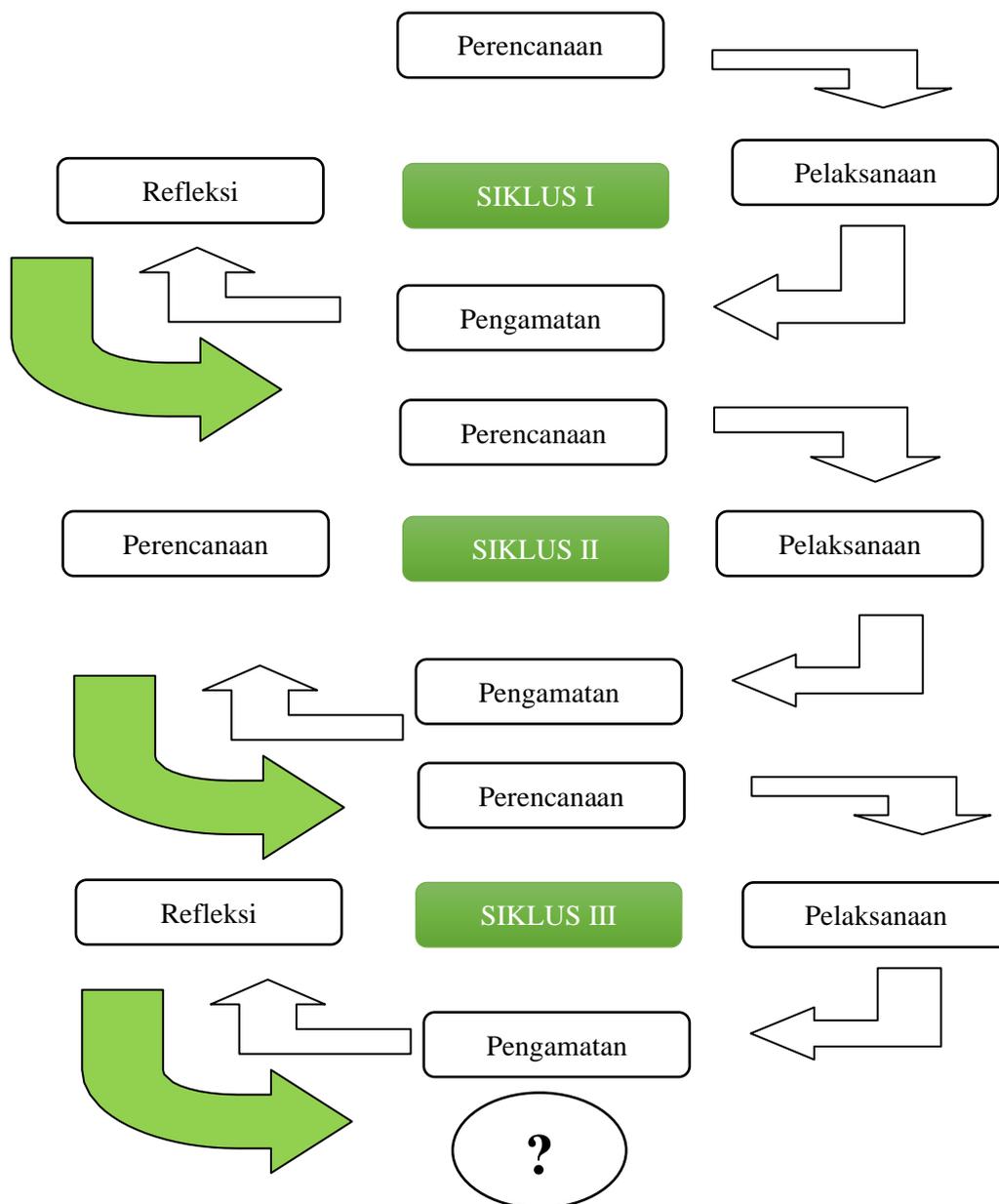
Dari uraian yang telah dijabarkan, maka melakukan penelitian mengenai, “Peningkatan Hasil Belajar Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas III Semester I SDN Bogotanjung 02 Pati Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bogotanjung 02 Pati, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Bogotanjung 02, Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Dengan jumlah 16 peserta didik, terdiri 12 peserta didik perempuan dan 4 peserta didik laki-laki. Muatan pelajaran yang dijadikan penelitian adalah tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Pelaksanaan PTK diperkirakan dilakukan pada semester 1. Tahap persiapan, pelaksanaan tindakan dan analisis data dilakukan mulai bulan Juni – Agustus 2022 .

Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2009:57).

Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 3 (tiga) siklus, setiap siklus ada 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan implementasi (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi sebagai berikut



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes. Instrumen penilaian tes berguna untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Dalam penelitian ini, metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Tes tertulis yang digunakan adalah soal evaluasi yang diberikan setiap akhir pembelajaran siklus I, II dan siklus III. Bentuk Instrumen tes pada penelitian ini adalah soal pilihan ganda.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I, siklus II dan siklus III.

1. Menentukan batas nilai ketuntasan minimal

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		Kualifikasi
Individu	Klasikal	
≥ 70	≥ 75 %	Tuntas
< 70	< 75 %	Tidak Tuntas

(Sumber: KKM Kelas III SDN Bogotanjung 02 tahun pelajaran 2022/2023)

2. Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar klasikal

$$p = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase ketuntasan belajar klasikal

Hasil perhitungan ketuntasan klasikal kemudian dikelompokkan ke dalam 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang, dengan kriteria pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Klasikal

Tingkat Keberhasilan %	Kualifikasi
$\geq 80\%$	Sangat Baik
60-79%	Baik
40-59%	Cukup
20-39%	Kurang
$< 20\%$	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini kualifikasi tingkat keberhasilan belajar peserta didik diartikan dalam kategori sangat baik ($>80\%$), baik (60-79%), cukup (40-59%), kurang (20-39%) dan sangat kurang ($<20\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Data awal hasil belajar peserta didik yang diperoleh sebelum tindakan adalah nilai rata-rata kelas sebesar 61,25. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM (70) sebanyak 7 (43,75%) peserta didik sedangkan 9 (56,25 %) peserta didik mendapat nilai kurang dari KKM. Nilai terendah yang diperoleh adalah 30 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90. Data hasil belajar kondisi awal peserta didik Kelas III disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar peserta didik Kondisi Awal

INTERVAL NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE	KATEGORI
≥70	7	43,75%	TUNTAS
<70	9	56,25%	BELUM TUNTAS

Berdasarkan tabel diatas hasil nilai tersebut perlu adanya perbaikan pembelajaran supaya mampu mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Data nilai lengkap peserta didik terdapat pada lampiran 1. Rata-rata ketuntasan klasikal pada nilai kelas III adalah 43,75%.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema 1. Tahapan penelitian pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 1 siklus I kelas III SDN Bogotanjung 02 Pati dalam kategori cukup, skor rata-rata kelas yang dapat dicapai adalah 65,00. Hasil belajar tersebut dinilai belum mencapai tujuan karena masih terdapat 7 peserta didik yang masih mendapat nilai dibawah KKM 70. Sebanyak 2 peserta didik (12,50%) termasuk dalam kategori sangat baik, 3 peserta didik (18,75%) termasuk dalam kategori baik, 4 peserta didik (25%) termasuk kategori cukup, 7 peserta didik (43,75%) termasuk kategori kurang.

Tabel 4. Hasil Belajar peserta didik Siklus I

INTERVAL NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE	KATEGORI
≥70	9	56,25%	TUNTAS
< 70	7	43,75%	BELUM TUNTAS

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal pada siklus I mengalami peningkatan. Ketuntasan awal sebelum adanya tindakan adalah 43,75% termasuk kategori kurang sementara setelah dilakukan penerapan model *Problem Based Learning* meningkat menjadi 56,25%. Peningkatan pada siklus 1 sebanyak 12,50%. Indikator ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah $\leq 75\%$.

3. Siklus II

Pada siklus II peneliti menyusun RPP Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Subtema 2 Pembelajaran 3. Kemudian RPP tersebut didiskusikan bersama kolaborator. RPP yang sudah disusun kemudian digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran di siklus II. Kegiatan mengajar yang telah dilaksanakan pada siklus II ini, peneliti menerapkan model *Problem Based Learning*. Selain itu juga peneliti menampilkan benda konkrit (makanan sehat) agar peserta didik lebih jelas, paham dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan senang.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 1 siklus II kelas III SDN Bogotanjung 02 Pati dalam kategori baik, skor rata-rata kelas yang dapat dicapai adalah

74,38. Terdapat 5 peserta didik (31,25%) termasuk dalam kategori sangat baik. Terdapat 4 peserta didik (25,00%) termasuk dalam kategori baik, sementara 2 peserta didik (12,50%) termasuk kategori cukup. Terdapat 5 peserta didik (31,25%) termasuk dalam kategori kurang. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tema 1 menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II disimpulkan tergolong kurang optimal karena hasil belajar kognitif yang dicapai masih tergolong rendah. Ketercapaian ketuntasan klasikal 68,75% sementara dalam penelitian ini paling sedikit $\leq 75\%$. Peningkatan ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II.

Tabel 5. Hasil Belajar peserta didik Siklus II

INTERVAL NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE	KATEGORI
≥ 70	11	68,75%	TUNTAS
< 70	5	31,25%	BELUM TUNTAS

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal pada siklus II mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal siklus I sebanyak 56,25% termasuk dalam kategori cukup sementara ketuntasan klasikal siklus II sebanyak 68,75% termasuk kategori Baik. Peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II sebanyak 12,50%.

4. Siklus III

Siklus III dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema 1. Kegiatan mengajar yang telah dilaksanakan pada siklus III ini, peneliti menerapkan model *Problem Based Learning*. Selain itu juga peneliti menampilkan benda konkrit (telur, anak ayam, dan ayam dewasa) serta media kartu kosakata agar peserta didik lebih jelas, paham dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan senang. Tahapan penelitian pada siklus III meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 1 siklus III kelas III SDN Bogotanjung 02 Pati dalam kategori sangat baik (87,50%), skor rata-rata kelas yang dapat dicapai adalah 85,00. Terdapat 7 peserta didik (43,75%) termasuk dalam kategori sangat baik. Terdapat 7 peserta didik (43,75%) termasuk dalam kategori baik, sementara 0 peserta didik (0%) termasuk kategori cukup. Terdapat 2 peserta didik (12,50%) termasuk kategori kurang. Persentase ketuntasan Klasikal pada pembelajaran Siklus III mencapai 87,50%. Hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran tema 1 menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus III disimpulkan tergolong sangat baik karena indikator kriteria ketuntasan klasikal sudah tercapai, yaitu sebanyak 75% dari total seluruh peserta didik.

Tabel 6. Hasil Belajar peserta didik Siklus III

INTERVAL NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE	KATEGORI
≥ 70	14	87,50%	TUNTAS
< 70	2	12,50%	BELUM TUNTAS

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal pada siklus III mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal siklus II sebanyak 68,75% termasuk dalam kategori baik sementara ketuntasan klasikal siklus III sebanyak 87,50% termasuk kategori sangat baik. Peningkatan ketuntasan klasikal dari Peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus II ke siklus III sebanyak 18,75%.

Pada penelitian ini, hasil belajar ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengerjakan soal evaluasi. Perolehan nilai yang didapat peserta didik akan dilihat apakah itu tuntas atau tidak dengan mengacu pada nilai ketuntasan yang ditentukan, yaitu 70. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tema 1 melalui *model Problem Based Learning* dari siklus I, siklus II dan siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik dari Prasiklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III

No.	Nilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-rata kelas	61,25	65,00	74,38	85,00
2.	Nilai tertinggi	90	90	100	100
3.	Nilai terendah	30	40	50	60
4.	Jumlah peserta didik tuntas	7	9	11	14
5.	Jumlah peserta didik tidak tuntas	9	7	5	2
6.	Prosentase peserta didik tuntas	43,75%	56,25%	68,75%	87,50%
7.	Prosentase peserta didik tidak tuntas	56,25%	43,75%	31,25%	12,50%
8.	Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal ($\geq 75\%$)	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas



Gambar 2. Diagram Peningkatan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, II dan III

Gambar diatas menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal kelas III mulai dari prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Ketuntasan klasikal sebelum diberikan perlakuan sebesar 43,75%. Ketuntasan klasikal siklus I sebesar 56,25%; Ketuntasan klasikal siklus II sebesar 68,75%, Ketuntasan klasikal siklus III sebesar 87,50%. Indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah $\leq 75\%$. Peningkatan Siklus I, II dan III secara rinci disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus I, II dan III

Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah menggunakan model pembelajaran dan media yang tepat dan semakin disempurnakan tiap siklusnya. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari peserta didik yang sifatnya menetap, fungsional, positif, dan disadari, yaitu peserta didik mengalami perubahan sikap dan tingkah laku menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, peserta didik lebih mampu memahami materi dengan baik dan mampu menyelesaikan masalah melalui berpikir analisis lebih baik sebelum dilaksanakan.

SIMPULAN

Sesuai hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan mengenai Hasil Belajar Kognitif peserta didik kelas III SDN Bogotanjung 02 Pati dapat disimpulkan bahwa: Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Semester I SDN Bogotanjung 02 Pati Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan perolehan rata-rata ketuntasan klasikal sebanyak 87,50% dimana kriterian ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh peneliti adalah $\leq 75\%$. Guru hendaknya dapat menggunakan variasi model pembelajaran misalnya model *Problem Based Learning* untuk memotivasi dan memudahkan peserta didik untuk menerima dan menguasai konsep secara utuh sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dan mengalami peningkatan.

DARFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: BumiAksara
- Astiti, J., Subekti, E. E., & Kuswandari, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Tema 7 Perkembangan Teknologi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas III SDN Karangreja 01 Kabupaten Brebes. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 357-363.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Huda, C., & Susanto, J. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Melalui Model pembelajaran Problem Based Learning Tema 8 Di SD 9 Gondosari. *Js (Jurnal Sekolah)*, 5(3), 116-120. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/viewFile/26473/16305>
- Pratiwi, M. I., Sumarno, S., & Aziz, A. (2021). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Tema 8 Kelas IV SDN 2 Candiroti Tahun Pelajaran 2020/2021. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 11(1), 94-104. Retrieved from <http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas/article/view/8846/pdf>
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Inflementasi kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Silvia, A. D., Huda, C., & Arisyanto, P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 1 Kelas 5 SD Negeri 3 Penadaran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 8(1), 75-86. Retrieved from <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/281/224>
- Supriyadi. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.